

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

MIRSA PUTRI NUGERAHANI

2014310057

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTILEL ILMIAH

Nama : Mirsa Putri Nugerahani
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 13 Agustus 1995
N.I.M : 2014310057
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur
Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas
Terhadap Nilai Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

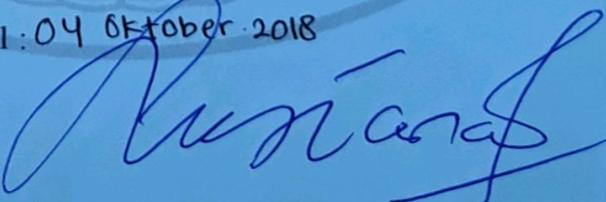
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 24 September 2018


(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi

Tanggal : 04 Oktober 2018


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, CAPITAL STRUCTURE, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY TO FIRM VALUE

MIRSA PUTRI NUGERAHANI
STIE PERBANAS SURABAYA
EMAIL : 2014310057@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Firm value can be reflected as the asset value owned by companies. Increase the high's firm value is a long-term goal that must be achieved in the company which is reflected in the market value of the stock. Investors' assessment of the company can be observed through the movement of the company's stock price which transacts in exchange for go public's company. So this research aims to analyze the effect of Managerial ownership, capital structure, firm size and profitability to firm value. The subject of this research is food and beverage which are listed on Indonesia stock exchange (IDX) in 2012-2016 periods and use a purposive sampling. The research methods of analysis using descriptive statistics, linear regression, normality, and hypotheses. The results of this research are Managerial ownership doesn't influence to firm value, Capital Structur influence to firm value, Firm Size doesn't influence to firm value, Profitability influence to firm value.

Keyword : *firm value, managerial ownership, capital structure, firm size, profitability.*

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan didalam dunia bisnis semakin ketat. Tidak hanya terjadi dalam satu sektor industri, tetapi juga terjadi dalam berbagai sektor industri. Pendirian suatu perusahaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Martono, 2010 dalam Ananda, 2016). Nilai perusahaan yang semakin tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham perusahaan dapat di presentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan

investasi. Perusahaan yang baik umumnya memiliki rasio PBV (*price book value*) diatas satu, yang mencerminkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai perusahaan menjadi suatu tujuan yang sangat penting bagi banyak perusahaan, tidak terkecuali perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan namanya, perusahaan dalam kategori makanan dan minuman memiliki ranah industri di bidang konsumsi makanan dan minuman. Sepanjang tahun 2012-2016 kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman mencatatkan perubahan yang sangat signifikan. Pada tahun 2014 kinerja penjualan sub sektor makanan dan minuman mencatatkan kenaikan, rata-rata

pertumbuhan tersebut sebesar 5.00, Namun besarnya beban operasional menyebabkan banyak perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami pencatatan laba bersih yang turun signifikan. pada tahun 2015 perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan sebesar 3.58 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.00, Hal tersebut membuktikan bahwa indeks perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi ini masih terbilang stabil.

Keberadaan kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitiannya. Sri (2011) menemukan bukti adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nila (2015) menemukan bukti tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Pada variabel struktur modal yang dilakukan oleh Rehman (2016), Selly (2015), Hoque (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ananda (2016) menjelaskan hasil dari ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian Khumairoh, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian profitabilitas yang diteliti oleh Nila (2015) dan Khumairoh, dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian Ananda Putra (2016), Cecilia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini termotivasi dari peneliti-peneliti yang sebelumnya menghasilkan hasil yang beragam serta menindak lanjuti keterbatasan-

keterbatasan yang terjadi pada penelitian sebelumnya yang salah satunya adalah keterbatasan periode. Periode penelitian adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dimana periode tersebut merupakan periode data perusahaan yang terbaru sehingga data tersebut dapat merefleksikan keadaan perusahaan saat ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling Theory dalam Brigham dan Houston (2001:36) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor dalam memandang prospek perusahaan. Sinyal dalam hal ini yaitu berupa berita yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat berupa berita baik atau berita buruk. Perusahaan yang memiliki berita baik cenderung akan menyampaikan informasi yang ada didalam laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki berita buruk pihak perusahaan akan cenderung tidak menyampaikan informasi yang ada didalam laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan ini yang nantinya sangat diperlukan oleh investor dan pihak manajemen dalam mengambil berbagai keputusan, seperti keputusan investasi, dan keputusan pendanaan.

Pengaruh kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya kepemilikan saham manajerial diharapkan manajer dapat bertindak demi kepentingan pemegang saham karena hal

ini dapat memotivasi manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:23). Manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, tingkat kekayaan sebagai pemegang saham juga akan meningkat. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2012) dan Sri (2011) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Nila (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya asset dan akan meningkatkan keuntungan pemegang

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Aset merupakan tolok ukur skala suatu perusahaan, biasanya perusahaan besar mempunyai aset yang besar pula. Selain itu perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada publik sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan publik. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat mengacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang lebih besar, sehingga ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dapat mengukur dan menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

saham. Penggunaan hutang yang tinggi tidak akan menjadi masalah bagi investor, sehingga dapat diperkirakan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan pendanaan yang tinggi. Pengambilan keputusan terhadap pendanaan harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Selly, dkk (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016), Selly, dkk (2015), dan Hoque, dkk (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Nila (2015) menyimpulkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Sementara penelitian Ananda Putra, Nur fadjrih (2016) menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

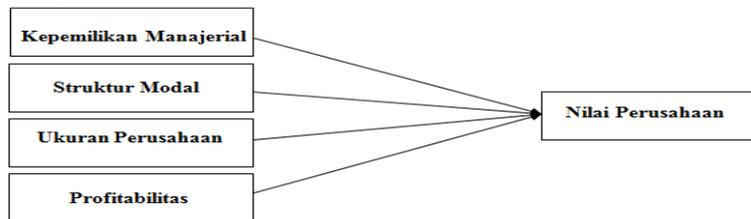
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi yang menguntungkan sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik investor dalam memiliki saham di perusahaan tersebut. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan asset yang tinggi akan meningkatkan harga saham. dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan demikian maka profitabilitas memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putra Hardian, Nur Fadrijh Asyik (2016) serta penelitian Cecilia, Syahrul Rambe M. Zainul Bahri Torong (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sementara penelitian Khumairoh, Nawang, Henny (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

- H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Menurut Agus (2011:9) dengan memaksimalkan kemakmuran nilai sekarang, keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Dengan demikian total kemakmuran pemegang saham dapat diukur menggunakan nilai peningkatan total kepemilikan saham dengan harga pasar per lembar saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat *price book value* yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV (*price book value*) adalah rasio pasar yang biasa digunakan untuk mengukur harga pasar saham (Dwi Sukirni, 2012). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung nilai perusahaan:

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dengan tipe kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori yang digunakan untuk meneliti populasi besar maupun kecil. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji beberapa hipotesis dari populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:36).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$NB = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Identifikasi Variabel

Analisis data pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang berperan aktif dalam

pengambilan sebuah keputusan (Dwi Sukirni, 2012). Manajer dalam hal ini memiliki peranan penting dalam pelaksanaan perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Menurut Dwi Sukirni (2012) kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki

Variabel Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Agus, 2011:225). Nila Ustiani (2015) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga

Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian

Variabel Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Agus, 2011:119). Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham dan

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pemilihan sampel yaitu: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012-

manajemen dari seluruh jumlah saham yang beredar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Saham beredar} = \frac{\text{jumlah lbr saham manajerial}}{\text{Jmlh shm beredar}}$$

saham. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai besar total utang yang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

investasi. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ingin berinvestasi pada perusahaan itu. Menurut Cecilia, dkk (2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *log of total asset* yang di proyeksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Of Total Aset}$$

menjadi suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Pada penelitian ini, profitabilitas di proyeksikan dengan ROA yang merupakan ukuran keseluruhan ukuran perusahaan (Henry, 2006:259). Rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

yang pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak diacak dan informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel 2016. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel

yang dijabarkan sebelumnya, perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 66 data. Rincian

mengenai pengurangan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
METODE PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

Tahun Observasi	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Perusahaan Food and Beverage	18	18	18	18	18
Tidak Menerbitkan laporan Keuangan	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)
Outlier	(1)	(1)	(1)	0	(1)
Total Sampel	13	13	13	14	13
Total observasi	66				

Sumber : Data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif, peneliti akan memberikan gambaran mengenai variabel-

variabel yang diteliti dari segi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi

Tabel 2
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
KM	66	.00000	.25220	.0294492	.06104112
DER	66	.18316	1.77049	.9762162	.41757194
SIZE	66	11.39750	13.96299	12.4085778	.67233283
ROA	66	-.06870	.31198	.0844914	.07399994
PBV	66	.04118	22.54123	2.1996422	3.09054318
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur menggunakan jumlah lembar saham manajerial dibagi jumlah saham yang beredar. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa observasi atau nilai N yang akan diteliti adalah 66. Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00000 hasil tersebut dapat dilihat pada

lampiran 8, salah satu contoh hasilnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2012. Nilai sebesar 0,00000 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki saham di perusahaan tersebut. Nilai maksimum sebesar 0,25220 oleh PT Mayora Indah pada tahun 2012-2016 artinya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer sebesar 0,25220 atau dapat

dikatakan kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan tersebut tinggi sehingga tingkat kemakmuran sebagai pemegang saham juga tinggi. Rata-rata variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0294492. Perusahaan pada sampel yang memiliki nilai kepemilikan manajerial diatas rata-rata sebanyak 16 sampel atau sebesar 24%, sedangkan sebanyak 50 sampel atau sebesar 76% mempunyai nilai kepemilikan manajerial dibawah rata-rata. Standar deviasi sebesar 0,06104112, nilai tersebut lebih besar dari rata-rata maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan heterogen.

Struktur modal pada penelitian ini dihitung menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Pada tabel 2 menunjukkan bahwa observasi atau nilai N yang akan diteliti adalah 66. Variabel struktur modal (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18316 pada PT Delta Djakarta pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap menggunakan hutang meskipun dengan jumlah yang kecil. Nilai maksimum sebesar 1,77049 pada PT Tri Bayan Tirta pada tahun 2013 hal tersebut membuktikan bahwa tahun tersebut perusahaan menggunakan sebagian hutang sebagai sumber pendanaannya. Rata-rata dari tahun pengamatan pada variabel ini sebesar 12,4085778. Perusahaan pada sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan diatas rata-rata sebanyak 26 sampel atau sebesar 39% sedangkan sebanyak 40 sampel atau sebesar 61% memiliki nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata. Standar deviasi sebesar 0,67233283, nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan homogen.

Profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa observasi atau nilai N yang akan diteliti adalah 66. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai total aset yang rendah adalah PT Sekar

sebesar 0,9762162. Perusahaan pada sampel yang memiliki nilai struktur modal diatas rata-rata sebanyak 40 sampel atau sebesar 61% sedangkan sebanyak 26 sampel atau sebesar 39% memiliki nilai dibawah rata-rata. Standar deviasi sebesar 0,41757194, nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan homogen.

Ukutan perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma total aset. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa observasi atau nilai N yang akan diteliti adalah 66. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai total aset yang rendah adalah PT Sekar Laut tahun 2013, dengan nilai minimum sebesar 11,39750. Nilai minimum tersebut dari total aset yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 301.989.488.699. Nilai maksimum sebesar 13,96299 pada PT Indofood Sukses Makmur tahun 2015. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memperoleh nilai total aset yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 91.831.526.000.000 sehingga menyebabkan ukuran perusahaan menjadi besar karena semakin banyak modal yang ditanamkan. Rata-rata dari

Laut tahun 2013, dengan nilai minimum sebesar 11,39750. Nilai minimum tersebut dari total aset yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 301.989.488.699. Nilai maksimum sebesar 13,96299 pada PT Indofood Sukses Makmur tahun 2015. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memperoleh nilai total aset yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 91.831.526.000.000 sehingga menyebabkan ukuran perusahaan menjadi besar karena semakin banyak modal yang ditanamkan. Rata-rata dari tahun pengamatan pada variabel ini sebesar 12,4085778. Perusahaan pada sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan diatas rata-rata sebanyak 26 sampel atau sebesar 39%

sedangkan sebanyak 40 sampel atau sebesar 61% memiliki nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata. Standar deviasi sebesar 0,67233283, nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan homogen.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *price book value* (PBV). Pada tabel 2 menunjukkan bahwa observasi atau nilai N yang akan diteliti adalah 66. Berdasarkan data *price book value* yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04118 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai buku lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pasarnya, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak percaya atas prospek perusahaan. Nilai maksimum pada penelitian ini sebesar 22,54123 pada PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2015

nilai ini menunjukkan bahwa nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, hal ini berarti bahwa investor percaya terhadap prospek perusahaan. Nilai PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 2,1996422. Perusahaan pada sampel yang memiliki nilai PBV diatas rata-rata sebanyak 25 sampel atau sebesar 38%, sedangkan sebanyak 41 sampel atau sebesar 62% memiliki nilai PBV dibawah rata-rata. Standar deviasi sebesar 3,09054318. Nilai tersebut lebih besar dari rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan heterogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 3
HASIL UJI NORMALITAS

	N = 70	N = 66
Tesst Statistic	.188	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.061

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 3 menunjukkan dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov setelah data outlier dapat diperoleh 66 sampel dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061

nilai ini lebih besar dari 0,05 yaitu 0,061 > 0,05. Hal tersebut berarti H0 diterima yang artinya residual terdistribusi secara normal dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constants)		
	Kepemilikan Manajerial (KM)	.882	1.134
	Struktur Modal (DER)	.652	1.534
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	.989	1.012
	Profitabilitas (ROA)	.618	1.468

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari pengujian multikolinieritas, pada masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selain itu hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang

dari 10. Atau dengan kata lain dari keempat variabel independen menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Sig.	Keterangan
(KM)	.582	Bebas Heteroskedastisitas
(DER)	.084	Bebas Heteroskedastisitas
(SIZE)	.161	Bebas Heteroskedastisitas
(ROA)	.256	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,582, struktur modal (DER) sebesar 0,084, ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,161, profitabilitas (ROA) sebesar 0,256. Berdasarkan hasil tersebut

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 6
HASIL UJI AUTOKORELASI

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01473
Cases < Test Value	33
Cases \geq Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	39
Z	1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,215. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada

pengujian ini hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,215 > 0,05$), hal tersebut

menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi fit atau tidak dan menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model dapat menjadi variabel penjelas atau prediktor.

Uji Statistik F

**Tabel 7
HASIL UJI STATISTIK F**

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.500	38.125	4.966	.002 ^b
	Residual	468.345	7.678		
	Total	620.845			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji ANNOVA atau F test, dari hasil tersebut didapat nilai F hitung sebesar $4.966 > 2,52$ dan nilai signifikan sebesar

$0,002 < 0,05$. Nilai signifikan tersebut berada dibawah tingkat nilai signifikan $0,05$ yang artinya model regresi dalam penelitian ini termasuk model fit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R2*. Koefisien Determinasi pada intinya untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.196 2.77088132

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai R² sebesar 0,196 hal tersebut berarti 19,6% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, dan sisanya 80,4% independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji pengaruh

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t (Uji hipotesis)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan

membandingkan nilai signifikannya dengan (α) = 5%. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan uji t \leq

0,05 dan dikatakan tidak berpengaruh apabila nilai signifikan uji t lebih dari 0,05.

Tabel 9
RANGKUMAN HASIL PENGUJIAN
HIPOTESIS

Hipo tesis	Sig	Hasil Penelitian
H1	.316	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H2	.000	Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H3	.948	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H4	.000	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data diolah

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai pemegang saham oleh pihak manajemen yang masih memiliki peran aktif didalam pengambilan sebuah keputusan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai

kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi terhadap suatu perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi terhadap suatu perusahaan. Hal ini diduga terjadi karena kepemilikan manajerial didalam perusahaan masih tergolong sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antar manajer dan pemilik tidak dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan dikarenakan tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi. Hal ini

diduga terjadi karena kepemilikan manajerial didalam perusahaan masih tergolong sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antar manajer dan pemilik tidak dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut dikarena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nila (2015), dan Ruan, dkk (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi, (2012), dan Sri (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah proporsi pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan oleh hutang hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Jika pada pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu dipertimbangkan pendanaan dari luar yaitu hutang. Untuk memenuhi pendanaannya perusahaan harus mencari alternative pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien tersebut akan terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Manajer perusahaan juga harus lebih berhati-hati dalam menerapkan struktur modal yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Alasan utama menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga dapat menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Pada penelitian ini

ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal yang menyatakan bahwa penambahan hutang akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin terhadap prospek masa depan. Struktur modal yang merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan dapat menggambarkan target komposisi hutang dan modal jangka panjang didalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jahirul, Ashraf, Kabir (2014), Selly, dkk (2015), dan Rehman (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Nila (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan jumlah aset. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya, umumnya perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya lebih rendah. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari lapangan usaha yang sedang dijalankan. Suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses untuk menuju pasar modal, kemudahan dalam akses ke pasar modal tersebut cukup berarti untuk fleksibilitas dalam memperoleh laba yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan

yang kecil. Dengan demikian ukuran dapat dikatakan sebagai besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor kurang tertarik dalam menenamkan modalnya di perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar. Hal tersebut besar kemungkinan karena investor lebih cenderung memperhatikan faktor-faktor lain selain total aset dan ingin menanamkan modal saham di perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan perusahaan juga rutin dalam pembagian dividennya. Para investor kemungkinan besar berpikir bahwa dengan pembagian dividen yang konsisten dapat mencerminkan tingkat profit yang akan diterima dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi diasumsikan sebagai informasi yang positif, sehingga hal tersebut dipandang positif oleh investor yang mengharapkan

pengembalian keuntungan dari laba yang diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam mengelola asetnya mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dijadikan investor sebagai alat untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Apabila para investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang nantinya akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitasnya. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap harga saham. Hal tersebut berarti dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2016), dan Cecilia, dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan menggunakan data populasi *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 66. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang diproyeksikan menggunakan jumlah lembar saham manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity* pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu terbatasnya sampel penelitian yang disebabkan oleh sedikitnya perusahaan *food and beverage* serta perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial nol.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan

Ratio (DER). Ukuran perusahaan yang diproyeksikan menggunakan logaritma dari total aset. Dan profitabilitas diproyeksikan menggunakan *Return of Total Asset* (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 23.0

untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang lain agar dapat menambah jumlah sampel sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. (2) Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai dari kepemilikan manajerial menurun tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena selama periode penelitian tidak sepenuhnya memiliki kepemilikan manajerial. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel tersebut agar dapat mengetahui jumlah kepemilikan perusahaan setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPF.

Ananda Putra, Nur Fadrijh. 2016. "Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 9. Hal:1-16.

Brigham & Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8 Buku 2. Jakarta: Erlangga.

Cecilia, Syahrul M. Zainul Bahri Torong. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura". *SNA* 18, Nomor 046. Hal:1-22.

Dea Imanta, Rutji Satwiko. 2011. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13, No.1 April 2011. Hal:67-80.

- Dwi Sukirni. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal* 1 (2). Hal:1-12.
- Henry Simamora. 2006. *Akuntansi Basis Pengembalian Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hoque Jahirul, Hossain Ashraf, Hossain Kabir. 2014. "Impact Of Capital Structure Policy On Value Of The Firm – A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange". *ECOFORUM*. Volume 3, Issue 2 (5). Hal:77-84.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen and Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Owner Ship Structure". *Jurnal Of Financial Economics*. Volume 76, Hal: 1-77
- Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta. BPFE.
- Khumairoh, Nawang, Henny. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Volume 4. ISSN 2460-0784. Hal: 71-80
- Nilu Ustiani. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2009-2013)". *Journal Of Accounting*, 1(1), 216-245. Hal:1-20.
- Rehman Obaid Ur. 2016. "Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value". *Journal of Poverty, Investment and Development. An International Peerreviewed Journal* Vol.21. ISSN 2422-846X. Hal:40-57.
- Ruan Wenjuan, Tian Gary, Ma Shiguang. 2011. "Managerial Ownership, Capital Structure and Firm Value: Evidence from China's Civilian-run Firms". Issue 3 *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 5. Hal:73-92.
- Selly Anggraeni H, Fitriany, Eliza. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan". *SNA* 18, Nomor 065. Hal:1-23.
- Sri Sofyanigsih, Pancawati. 2011. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1). Hal:68-87
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

www.idx.co.id

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta.Kencana Prenadamedia Group.

www.beritadaerah.co.id

